

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KUALITAS AUDIT, DAN
MASA PENUGASAN AUDIT TERHADAP BIAYA PINJAMAN BANK PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI PENGHASIL BAHAN BAKU YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2010-2012**

Janne Walandouw

Taufeni Taufik

Al Azhar L.

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Riau, Pekanbaru

jwalandouw@gmail.com

ABSTRACT

This study is applied Empirical Study for all industrial companies that produce raw materials listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2012. The purpose of this study is to determine influence of Institutional ownership, Audit Quality, and Tenure on the Cost of Bank Loan.

The data was employed in this study is secondary data from industrial companies that produce raw materials listed in Indonesia Stock Exchange during 2010-2012. Purposive sampling method is taken and generates 30 companies as sample. Statistical analysis which used in this study is multiple regression method by SPSS version 17.00.

The results show that Institutional Ownership, Audit Quality, and Tenure have significant influence of Cost of Bank Loan. Institutional Ownership shows $0.002 < 0.05$ in significant result because Pvalue smaller than alpha score (0.05), Audit Quality shows $0.004 < 0.05$ in significant result because Pvalue smaller than alpha score (0.05), and Tenure shows $0.018 < 0.05$ in significant result because Pvalue smaller than alpha score (0.05). Based on the test result of the coefficient determination, the value of the Adjust R Square is 46.8% while the remaining 53.2% is influenced by other variables that are not included in this study such as audit committee, flexibility, corporate governance, organizational skill, etc.

Keywords: *Institutional Ownership, Audit Quality, Tenure, and Cost of Bank Loan*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Ditengah persaingan yang kian ketat dalam dunia bisnis saat ini, perusahaan membutuhkan dana yang besar dalam tujuannya untuk memperluas kegiatannya. Dua opsi yang dimiliki oleh perusahaan yakni mengambil hutang jangka panjang misalnya pinjaman bank atau menambah modal sendiri dengan menerbitkan saham. Dalam perkembangannya, beberapa perusahaan menganggap bahwa menggunakan hutang terasa lebih aman dibandingkan dengan memilih opsi menerbitkan saham baru.

Bank sebagai penyedia pinjaman dalam perkonomian dapat dijadikan sebagai sumber hutang. Konsekuensi yang diperoleh dari pinjaman bank adalah biaya pinjaman yang dibebankan sebagai harga dana yang dipinjam. Biaya pinjaman berkaitan erat suku bunga pinjaman. Sunariyah (2003:6) mengemukakan bahwa tingkat suku bunga

dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumberdaya yang digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada kreditur. Dalam hal ini *default risk* dapat dijadikan sebagai bentuk penilaian mengenai besar kecilnya biaya pinjaman yang diberikan. Semakin kecil *default risk* suatu perusahaan maka semakin kecil pula biaya pinjaman yang dibebankan. Hal ini dikarenakan oleh adanya kepercayaan lebih tinggi yang diberikan oleh bank akan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya sesuai rencana yang disepakati kedua pihak.

Biaya pinjaman bank dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kepemilikan institusional, kualitas audit, dan masa penugasan audit. Kepemilikan institusional dikenal sebagai salah satu bagian dari mekanisme *corporate governance* yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Piot dan Missonier-Piera (2007) menemukan bukti bahwa pada umumnya perusahaan dengan mekanisme *corporate governance* yang kuat mengeluarkan biaya pinjaman yang lebih rendah.

Faktor kedua adalah kualitas audit. Kualitas audit yang tinggi akan memberi jaminan informasi yang tinggi pula. Hal ini meminimalkan risiko kerancuan informasi kondisi keuangan yang sebenarnya dalam perusahaan dan mempengaruhi keputusan bank dalam menentukan biaya pinjaman, dengan kata lain mengecilkan *default risk*.

Faktor ketiga adalah masa penugasan audit. Flint (1988) dalam Nasser *et al.* (2006) berpendapat bahwa independensi akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena hal ini dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka. Salah satu ancaman yang berpengaruh adalah masa penugasan audit yang panjang. Untuk mengantisipasi hal ini diberlakukanlah rotasi auditor untuk meningkatkan kualitas audit.

Dari uraian diatas dan berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul **"Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, dan Masa Penugasan Audit Terhadap Biaya Pinjaman Bank pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012"**.

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah kepemilikan institusional, kualitas audit, dan masa penugasan audit berpengaruh terhadap biaya pinjaman bank?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kualitas audit, dan masa penugasan audit terhadap biaya pinjaman bank.

2. TELAAH PUSTAKA

2.1. Biaya Pinjaman Bank

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 Nopember 1998 Tentang Kualitas Aktiva Produktif Pasal 2 Ayat 1 yang menyatakan bahwa penanaman dana Bank pada Aktiva Produktif (penanaman dana bank, baik dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif) wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian, maka bank pada prinsipnya harus melakukan estimasi *default risk* pada perusahaan calon penerima kredit.

2.2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Shien, et.al. 2006). Menurut Wening (2007), kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

2.3. Kualitas Audit

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit adalah proses pemeriksaan sistematis sistem mutu dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit. Ini adalah bagian penting dari sistem manajemen mutu organisasi dan merupakan elemen kunci dalam sistem standar mutu ISO, ISO 9001. Audit mutu dapat menjadi bagian integral dari kepatuhan atau persyaratan peraturan. Independensi dan kompetensi menjadi faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam pelaksanaan tugas audit.

2.4. Masa Penugasan Audit

Peraturan yang mengatur tentang masa penugasan audit adalah Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

2.5. Penelitian Terdahulu

Jukka (2008) yang meneliti hubungan antara pemilihan auditor dengan biaya pinjaman pada perusahaan kecil dan menengah. Hasil yang ditunjukkan adalah pilihan auditor bersertifikat dan biaya pinjaman berpengaruh negatif. Hasil berkebalikan diungkapkan Pittman dan Fortin (2004) yang menemukan pilihan auditor berpengaruh terhadap biaya pinjaman. Piot dan Piera (2007) menemukan hasil bahwa *corporate governance* ternyata memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi efek pada biaya pinjaman, sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap biaya pinjaman. Hasil penelitian Sentosa (2009) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap biaya pinjaman. Sementara itu, komisaris independen, kepemilikan manajerial, *voluntary disclosure*, dan variabel kontrol lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya pinjaman.

Robert dan Yuan (2006) menyatakan bahwa kepemilikan institusional terbukti berpengaruh negative signifikan terhadap biaya pinjaman bank. Hasil penelitian Nursetyorini (2012) menunjukkan kepemilikan institusional dan jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap biaya pinjaman bank, sedangkan proporsi dewan komisaris

independen dan kualitas audit tidak berpengaruh pada biaya pinjaman bank. Booth dan Chua (1995) menyatakan bahwa fleksibilitas dan kemampuan bernegosiasi merupakan fitur penting dalam pengajuan permintaan kredit pada bank besar. Mansi dkk. (2004) menemukan hasil berupa pengaruh antara kualitas auditor serta masa penugasan audit terhadap biaya pinjaman kemudian adanya hubungan antara karakteristik auditor dan biaya utang di perusahaan dengan pinjaman non investasi. Sementara itu, Kim dkk. (2005) menyatakan bahwa besarnya pengaruh antara kualitas audit dan masa penugasan audit (*audit tenure*) terhadap biaya pinjaman bank bergantung pada besarnya level kredit yang diajukan perusahaan.

2.6. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

2.6.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Pinjaman Bank

Adanya kepemilikan oleh investor institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Robert dan Yuan (2006) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi biaya pinjaman secara signifikan. Keputusan untuk mengambil pinjaman merupakan sebuah langkah yang melibatkan para manajer, pemegang saham, dan pemberi kredit. Mengingat hal ini menjadi bagian dari tanggung jawab masa depan perusahaan. Kepemilikan institusional yang besar memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen dengan cara memonitor serta mempengaruhi manajer dalam membuat keputusan. Pengawasan perusahaan yang dilakukan oleh investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih fokus pada kinerja perusahaan dan mengurangi kesempatan manajer untuk mengutamakan kepentingan pribadinya termasuk dalam pengambilan keputusan kredit. Juniarti dan Sentosa (2009) serta Nursetyorini (2012) berhasil menghubungkan pengaruh antara kepemilikan institusional dan biaya hutang.

H1 : Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap biaya pinjaman bank

2.6.2. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Biaya Pinjaman Bank

Laporan keuangan auditan memainkan peran penting dalam memfasilitasi persetujuan rencana kredit antara debitur dan kreditur. Kualitas audit yang tinggi akan memberi jaminan informasi yang tinggi pula. Hal ini meminimalkan risiko kerancuan informasi kondisi keuangan yang sebenarnya dalam perusahaan dan mempengaruhi keputusan bank dalam menentukan biaya pinjaman bank, dengan kata lain mengecilkan *default risk*. De Angelo (1981) menemukan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Kim, dkk. (2007) menemukan bahwa bank mengenakan biaya pinjaman lebih rendah untuk perusahaan yang menggunakan jasa *Big 4 Auditors* daripada perusahaan pengguna jasa non-*Big 4 Auditors*. Beberapa penelitian terdahulu menemukan hasil yang berbeda. Pittman dan Fortin (2004), Juniarti dan Sentosa (2009) menemukan pengaruh antara pemilihan *Big 4 Auditors* dengan biaya pinjaman.

H2 : Kualitas Audit memiliki pengaruh terhadap biaya pinjaman bank

2.6.3. Pengaruh Masa Penugasan Audit Terhadap Biaya Pinjaman Bank

Semua pemegang saham berhak atas informasi perusahaan. Hal inilah yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan transparansi dari informasi yang diungkapkan di dalam laporan keuangan. Maka diperlukan pihak yang independen dan kompeten, salah satunya dengan menggunakan jasa audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik yang independen. Nasser *et al.* (2006) berpendapat bahwa independensi akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena hal ini dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka. Salah satu ancaman yang berpengaruh adalah masa penugasan audit (*audit tenure*) yang panjang.

Untuk mengantisipasi hal ini diberlakukanlah rotasi auditor untuk meningkatkan kualitas audit. Penelitian Kim dkk. (2007) menemukan bahwa bank mengenakan biaya pinjaman yang lebih rendah untuk perusahaan yang memiliki *tenure* lama dibandingkan dengan yang memiliki *tenure* yang lebih singkat. Hal ini mengindikasikan bahwa bank melihat masa penugasan audit sebagai salah satu faktor pengurang risiko kredit.

Berdasarkan uraian diatas dan model penelitian yang terbentuk maka hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini adalah :

H3 : Masa Penugasan Audit memiliki pengaruh terhadap biaya pinjaman bank

3. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan kepada perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2010-2012 dan dilakukan berdasarkan catatan atas laporan keuangan tahunan. Yang menjadi populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam industri penghasil bahan baku yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2012. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian di gedung PIPM (Pusat Informasi Pasar Modal) Riau yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman No. 73 Pekanbaru.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini dilihat dari kriteria yang telah ditentukan seperti perusahaan industri penghasil bahan baku yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2012, menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2010-2012, mendapat pinjaman dari bank pada periode 2010 – 2012, Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2010 - 2012. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 30 perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data *documenter* (dokumenter data) yaitu berupa literatur pendukung, penelitian terdahulu, jurnal dan laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria yang ada di pasar modal Indonesia. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu menggunakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (internet), data langsung (dokumentasi) yang telah disediakan dari pusat informasi pasar modal (PIPM) seperti perusahaan – perusahaan

yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama 2010 – 2012 melalui *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), dan *www.idx.co.id*.

3.4. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen pada penelitian ini adalah biaya pinjaman bank. Dalam penelitian ini biaya pinjaman bank dihitung sesuai dengan cara pengukuran variabel dalam penelitian Nursetyorini (2012). Dimana biaya pinjaman bank diukur berdasarkan tingkat suku bunga yang terdapat dalam transaksi pinjaman bank. Perusahaan yang mendapatkan lebih dari satu pinjaman, maka suku bunga akan dihitung menggunakan metode rata-rata tertimbang.

3.4.2. Variabel Independen

3.4.2.1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Shien, et.al. 2006). Dalam penelitian ini kepemilikan institusional dihitung sesuai dengan cara pengukuran variabel dalam penelitian Sentosa (2009). Variabel Kepemilikan Institusional diukur dengan menghitung persentase kepemilikan saham perusahaan oleh institusi, seperti bank, dana pensiunan, perusahaan asuransi, perseroan terbatas, dan lembaga keuangan lainnya dalam struktur saham perusahaan. Rumusnya:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.4.2.2. Kualitas Audit

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit diukur dalam bentuk variabel dummy. Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal: jenis kelamin, ras, agama, perubahan kebijakan pemerintah, perbedaan situasi dan lain-lain). Variabel dummy merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat kontinu. Pada penelitian ini, kualitas audit dihitung sesuai dengan cara pengukuran variabel dalam penelitian Kim dkk. (2007). Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* akan diberi nilai 1 dan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big-4* akan diberi nilai 0.

3.4.2.3. Masa Penugasan Audit

Masa penugasan audit merupakan jumlah tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan dengan *auditee*. Isu mengenai masa penugasan audit biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Pada penelitian ini, masa penugasan audit dihitung sesuai dengan cara pengukuran variabel dalam penelitian Sinaga (2012). Penghitungan jumlah tahun masa penugasan audit dilakukan kebelakang yaitu dimulai dari tahun 2012 dan terus ditelusuri sampai tahun dimana klien berpindah ke auditor lain. Masa penugasan audit diberi nilai 1 untuk setiap tahun tanpa penggantian KAP dan nilai 0 untuk setiap penggantian KAP pada tahun berikutnya.

3.5. Metode Analisis Data

Data yang akan diolah dalam penelitian ini menggunakan *model regresi linier berganda*. Metode regresi dapat digunakan untuk memperlihatkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Imam Ghozali, 2006).

Persamaan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Biaya Pinjaman bank
X ₁	= Kepemilikan Institusional
X ₂	= Kualitas Audit
X ₃	= Masa Penugasan Audit
b ₁ , b ₂ , b ₃ ,	= Parameter koefisien Regresi
a	= Parameter konstanta (Nilai Y = a, jika x ₁ = x ₂ = x ₃ = 0)
ε	= faktor lain yang mempengaruhi

3.6. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Imam Ghozali, 2006). Untuk melihat normalitas data digunakan grafik *probability plot*.

3.7. Uji Asumsi Klasik

3.7.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Imam Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF).

3.7.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Imam Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai *Durbin Waston*.

3.7.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghozali, 2006). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot*.

3.8. Uji Hipotesis

3.8.1. Uji Hipotesis Pertama

Pengujian H₁ digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel yaitu antara kepemilikan institusional dan biaya pinjaman bank.

Ho1: Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap biaya pinjaman bank

Ha1: Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap biaya pinjaman bank

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P_{value} < \alpha$ maka H_1 diterima dan H_{01} ditolak
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha$ maka H_1 ditolak dan H_{01} diterima

3.8.2. Uji Hipotesis kedua (H_2)

Pengujian H_2 digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu antara kualitas audit dan biaya pinjaman bank.

Ho2: Kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap biaya pinjaman bank

Ha2: Kualitas audit memiliki pengaruh terhadap biaya pinjaman bank

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P_{value} < \alpha$ maka H_2 diterima dan H_{02} ditolak
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha$ maka H_2 ditolak dan H_{02} diterima

3.8.3. Uji Hipotesis ketiga (H_3)

Pengujian H_3 digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu antara masa penugasan audit dan biaya pinjaman bank.

Ho3: Masa penugasan audit tidak memiliki pengaruh terhadap biaya pinjaman bank

Ha3: Masa penugasan audit memiliki pengaruh terhadap biaya pinjaman bank

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P_{value} < \alpha$ maka H_3 diterima dan H_{03} ditolak
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha$ maka H_3 ditolak dan H_{03} diterima

3.9. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2009).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, dari jumlah populasi perusahaan industri penghasil bahan baku sebanyak 58 perusahaan, yang terpilih menjadi sampel sebanyak 30 perusahaan.

4.1.1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif yang dilakukan dengan bantuan SPSS memperlihatkan bahwa biaya pinjaman bank memiliki nilai minimum 4.10 terjadi tahun 2010 pada Harum Energy Tbk dan Central Proteinaprima Tbk serta terjadi tahun 2011 pada Delta Dunia makmur Tbk, Timah (Persero) Tbk, dan kembali terjadi pada Central Proteinaprima Tbk. Nilai maksimum 6.20 terjadi pada Benakat Petroleum Energy Tbk. Mean memiliki nilai sebesar 4.9956 dan standar deviasi sebesar 0.53630. Peningkatan Biaya Pinjaman Bank dapat disebabkan oleh meningkatnya *default risk* yang ditemukan bank dalam proses analisa kredit. Penurunan Biaya Pinjaman Bank dapat menunjukkan adanya kepercayaan lebih tinggi yang diberikan oleh bank akan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya sesuai rencana yang disepakati kedua pihak atau disebabkan oleh menurunnya *default risk*. Sedangkan Biaya Pinjaman Bank yang tetap atau sama dengan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa *default risk*

yang stabil dengan pertimbangan sebelumnya. Untuk mengusahakan penurunan Biaya Pinjaman bank tentu saja perusahaan perlu bekerja keras senantiasa meningkatkan nilai perusahaan. Salah satunya dengan menjaga kestabilan *cash flow*.

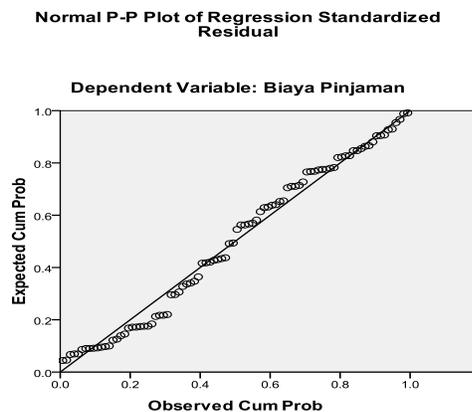
Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0.08 terjadi tahun 2010 pada BW Plantation Tbk. Nilai maksimum sebesar 55.15 terjadi tahun 2010 pada Ratu Prabu Energi Tbk. Nilai mean sebesar 15.3708 dan standar deviasi sebesar 12.13201. Peningkatan Kepemilikan Institusional dapat disebabkan oleh meningkatnya nilai perusahaan. sebagai investor, institusi mempertimbangkan langkah strategis yang dapat meningkatkan kemakmuran. Penurunan Kepemilikan Institusional menunjukkan bahwa adanya penurunan minat investor institusi dalam menanamkan modal. Untuk mengembalikan dan menarik kepercayaan investor, perusahaan harus berupaya menaikkan citra perusahaan salah satunya dengan meningkatkan laba dan memperbaiki kinerja.

Kualitas Audit memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum 1.00, mean 0.4333 dan standar deviasi sebesar 0.49831. Perusahaan diberi kebebasan untuk memilih KAP sehingga perusahaan dapat melakukan pertimbangan. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menggunakan jasa KAP *big 4*, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang relatif mahal. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dapat menjadi pertimbangan tersendiri dalam pemilihan KAP bagi perusahaan.

Masa Penugasan Audit memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum 1.00, mean 0.8444 dan standar deviasi sebesar 0.36446. Dilihat dari besarnya persentase selama tiga periode tahun penelitian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan cenderung tetap mempertahankan kerjasama audit dengan KAP yang sama dengan periode sebelumnya. Hal ini dapat disebabkan oleh kenyamanan yang ditimbulkan oleh kedua pihak. Sedangkan penggantian KAP dapat dijelaskan sebagai adanya kebutuhan untuk melakukan rotasi auditor dalam upaya menjaga independensi dan kualitas audit.

4.1.2. Hasil Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dengan menggunakan analisis grafik *Normal P-P Plot Regression Standarized Residual*.



Gambar 4.1.

Hasil Pegujian Normalitas Data

Berdasarkan gambar 4.1. diketahui bahwa sebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data dapat terpenuhi.

4.1.3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian, maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik pada multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi, serta normalitas.

4.1.3.1. Hasil Pengujian Multikolinearitas

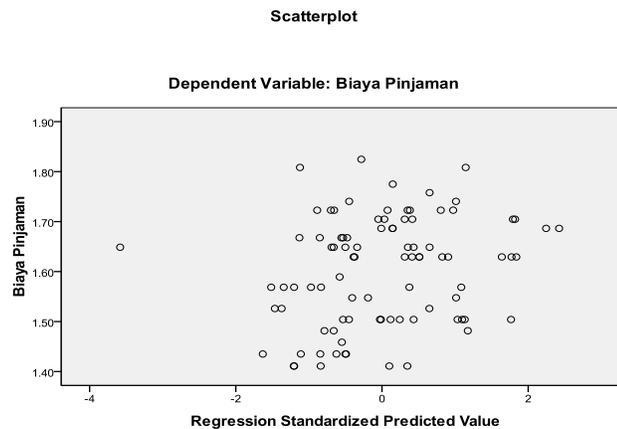
Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, diperoleh nilai tolerance untuk setiap variabel independen (kepemilikan institusional, kualitas audit, dan masa penugasan audit) sebesar 0.993, 0.989, 0.996 dan nilai VIF sebesar 1.007, 1.012, 1.004 yang menunjukkan bahwa < 5 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami gangguan multikolinearitas.

4.1.3.2. Hasil Pengujian Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai durbin watson sebesar 0.176 (berada diantara angka -2 sampai +2). Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari autokorelasi.

4.1.3.3. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. terlihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2.
Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Dari Gambar 4.2. grafik *Scatterplot* dari penelitian ini menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar diatas dan diatas angka nol pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

4.1.3.4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 5.087 + 0.213X_1 + 0.106X_2 + 0.209X_3$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- Nilai $a = 5.087$ menunjukkan bahwa jika variabel Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, dan Masa Penugasan Audit 0 (nol) maka Biaya Pinjaman akan meningkat sebesar 5.087.
- Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Pinjaman adalah positif, dimana nilai (β_1) adalah = 0.213 artinya apabila Kepemilikan Institusional dinaikan 1% maka Biaya Pinjaman akan mengalami peningkatan sebesar 21.30% dimana Biaya Pinjaman dianggap konstan.
- Pengaruh Kualitas Audit terhadap Biaya Pinjaman adalah positif, dimana nilai (β_3) adalah = 0.106 artinya apabila Kualitas Audit dinaikan 1% maka Biaya Pinjaman akan meningkat sebesar 10.60% dimana Biaya Pinjaman dianggap konstan.
- Pengaruh Masa Penugasan Audit terhadap Biaya Pinjaman adalah positif, dimana nilai (β_4) adalah = 0.209 artinya apabila Masa Penugasan Audit dinaikan 1% maka Biaya Pinjaman akan menurun sebesar 20.90% dimana Biaya Pinjaman dianggap konstan.

4.1.4. Hasil Pengujian Kofisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.468. Hal ini menunjukkan bahwa, Masa Penugasan Audit, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional secara simultan memberikan pengaruh sebesar 46.80% terhadap Biaya Pinjaman Bank, sisanya sebesar 53.20% merupakan variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini seperti fleksibilitas, kemampuan berorganisasi, *corporate governance*, kualitas audit, dan lain sebagainya.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Pinjaman Bank

Dari hasil pengujian menggunakan program SPSS, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.219 dan t_{tabel} sebesar 1.987. dan P_{value} sebesar $0.002 < 0.05$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih kecil dari nilai α 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan terdapat Pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Pinjaman Bank pada perusahaan. Juniarti dan Sentosa (2009) serta Nursetyorini (2012) berhasil menghubungkan pengaruh antara kepemilikan institusional dan biaya hutang. Namun Robert dan Yuan (2006) menemukan hasil yang sebaliknya.

4.2.2. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Biaya Pinjaman Bank

Dari hasil pengujian menggunakan program SPSS, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.929 dan t_{tabel} sebesar 1.987. dan P_{value} sebesar $0.004 < 0.05$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai

P_{value} lebih kecil dari nilai alfa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Audit terhadap Biaya Pinjaman Bank. Kim, dkk. (2007) menemukan bahwa bank mengenakan biaya pinjaman lebih rendah untuk perusahaan yang menggunakan jasa *Big 4 Auditors* daripada perusahaan pengguna jasa *non-Big 4 Auditors*. Pittman dan Fortin (2004), Juniarti dan Sentosa (2009), dan Kim, dkk. (2007) menemukan pengaruh antara pemilihan *Big 4 Auditors* dengan biaya pinjaman. Berkebalikan dengan Jukka (2008), Piot dan Piera (2007), Nursetyorini (2012) yang tidak menemukan pengaruh antara keduanya.

4.2.3. Pengaruh Masa Penugasan Audit Terhadap Biaya Pinjaman Bank

Dari hasil pengujian menggunakan program SPSS, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.348 dan t_{tabel} sebesar 1.987. dan P_{value} sebesar $0.018 < 0.05$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih kecil dari nilai alfa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Masa Penugasan Audit terhadap Biaya Pinjaman Bank. Mansi dkk. (2004) mengemukakan *tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cost of debt*. Penelitian Kim dkk. (2007) menemukan bahwa bank mengenakan biaya pinjaman yang lebih rendah untuk perusahaan yang memiliki *tenure* (masa penugasan audit) lama dibandingkan dengan yang memiliki *tenure* (masa penugasan audit) yang lebih singkat.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya pinjaman bank
2. Kualitas audit berpengaruh terhadap biaya pinjaman bank
3. Masa penugasan audit berpengaruh terhadap biaya pinjaman bank
4. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.468. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (Masa Penugasan Audit, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional) terhadap variabel dependen (Biaya Pinjaman Bank) adalah sebesar 46.80%. Sedangkan sisanya sebesar 53.20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti : komite audit, fleksibilitas, *corporate governance*, kemampuan berorganisasi, dan lain sebagainya.

5.2. Saran

Bagi perusahaan hendaknya lebih memperhatikan Kepemilikan Institusional, Masa Penugasan Audit dan Kualitas Audit, karena terbukti memberikan pengaruh terhadap Biaya Pinjaman Bank dan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode amatan, karena semakin lama interval waktu pengamatan, semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. Alvin, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2009. *Auditing dan Jasa Assurance. Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Edisi-12. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Babu, Suresh dan Jain, K. 1998. *Empirical Testing of Pecking Order Hypothesis with Reference to Capital Structure Practices in India.. Journal of Financial Management & Analysis*. July-December: 63-74.
- Bamber, E. M., and V. M. Iyer. 2005. *Auditors' Identification with Their Clients and Its Effect on Auditors' Objectivity*. Working Papper. SSRN.
- Bathala, C.T et al. 1994. *Managerial ownership, debt policy and the impact on institutional holdings: an agency perspective*. *Financial Management*, vol.23, no.3, Autumn.
- Bedard, J dan Michelene, T.H. 1993. *Expertise in Auditing*. *Journal of Accounting Practise and Theory*.
- Boediono. 2001. *Ekonomi Makro*. Edisi-4. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Booth, R., James and Lena Chua 1995. *Structure and Pricing of Large Bank Loans*. *FBRSF Economic Review 1995, Number 3*.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2010. *PSAK 26 tentang Biaya Pinjaman*. Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- DeAngelo, L.E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics*.
- Eugene F. Brigham, Scott Besley. 2005. *Principles of Finance*. 3rd Edition. Cengage South-Western.
- Fess, Reeve, Warren. 2005. *Pengantar Akuntansi Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarsih, Tri. 2003. *Struktur Kepemilikan Sebagai Salah Satu Mekasnisme Corporate Governance*, kompak nomor 8
- Hasan, M. Iqbal. 2005. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Edisi 2. Jakarta :Bumi aksara.
<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/06/pasar-modal-definisi-pelaku-jenis-dan.html>
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 januari 2001*. Salemba Empat: Jakarta.
- Jensen, M. and Meckling, W., 1976, *Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure.*, *Journal of Finance Economics* 3, pp. 305-360.
- Juka, karjalainen. 2008. *Auditor Choice and Cost of Debt Financing for Private SMEs*. *Department of Business and Management: University of Kuopio*.
- Juniarti dan Agnes A. Sentosa. 2009. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Voluntary Disclosure terhadap Biaya Utang (Cost of Debt)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 11 No. 2.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Kim, Jeong-Bon, Byron Y. Song, and Judy S. L. Tsui. 2007. *Auditor Quality, Tenure, and Bank Loan Pricing*. SSRN.

- Mansi, S. A., W. F. Maxwell, and D. P. Miller. 2004. *Does auditor quality and tenure matter to investors? Evidence from the bond market. Journal of Accounting Research* 42: 755-793.
- Midiastuty, Pratana, dan Mas'ud, Machfoedz, 2003. *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*. Seminar Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- Modigliani, F and Miller, M., 1963, *Corporate Income Taxes and The Cost of Capital: A Correction, American Economic Review*, 53, June, pg. 433-443.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Murwaningsari, ETTY. 2009. *Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11, No. 1, Mei 2009: 30-41.
- Myers, Stewart C. 1977. *Determinant of Corporate Borrowing. Journal of Financial Economics*, November: 147-176.
- Nasser *et al.* 2006. *Auditor client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. Managerial Auditing Journal*. 21 (7):724-737.
- Nataline.2007. *Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pegetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus, Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang*. Skripsi. FEUN Semarang.
- Nur Indriantoro. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan 2. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nursetyorini, W. 2012. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Cost of Bank Loans (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" pasal 3.
- Permatasari, Wening. 2007. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Corporate Social Responsibility terhadap return Saham*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 4, No. 1, 34-86.
- Piot, Charles and Franck Missonier-Piera. 2010. *Corporate Governance, Audit Quality, and The Cost of Debt financing of French Listed Companies*. UNIFR.
- Pittman, J. A., and S. Fortin. 2004. *Auditor choice and the cost of debt capital for newly public firms. Journal of Accounting and Economics* 37: 113-136.
- Pratiwi, Noviana. 2012. *Tingkat Suku Bunga Kredit Komersial*. <http://novianapратиwi.blogspot.com/>. 23 Mei 2013.
- Robert dan Yuan. 2006. *Does Institutional Ownership Affect the Cost of Bank Borrowing?*. SSRN.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Universitas Mahasaraswati Depansar.
- Sartono, Agus R. 1998. *Manajemen Keuangan*, Edisi ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Sinaga, Daud M.T. 2012. *Analisis Pengaruh Audit tenure, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Sri Lastanti, Hexana. 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik :Refleksi Atas Skandal Keuangan*.Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol.5 No.1 April 2005. Hal 85-97.

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Penerbit AMP YKPM. Yogyakarta.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 Nopember 1998 Tentang Kualitas Aktiva Produktif Pasal 2 Ayat 1.
- Sutojo, Siswanto & E Jhon Aldridge. 2005. *Good Corporate Governance*. Jakarta. PT. Damar Mulia Pustaka.
- www.wikipedia.com
- www.idx.co.id
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta :Salemba Empat.
- Senduk, Safir. 2000. *Persyaratan Mengajukan Kredit Bank*. Tabloid NOVA No. 685/XIV.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Sebagai Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.